

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Siti Aisah^{1*}, Wirmie Eka Putra², Rahayu³

¹⁻³Akuntansi, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis korespondensi: sitiaisyah.adm02@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the influence of audit quality, audit committee, managerial ownership and independent commissioners on profit management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. Profit management practices often arise as a result of conflicts of interest between managers and shareholders. Corporate governance factors such as audit quality, audit committee, managerial ownership, and the existence of independent commissioners are believed to have an important role in suppressing profit management actions. The selection of variables in this study is based on the results of previous research journals that show consistent results on factors that affect profit management. The population in this study is 47 banking companies that have been and are still listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 66 data from 22 companies was obtained. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results showed that audit quality had an effect on profit management, while audit committees, managerial ownership and independent commissioners had no effect on profit management. Simultaneously the quality of audits, audit committees, managerial ownership and independent commissioners affect profit management.

Keywords: Audit Committee; Audit Quality; Independent Commissioners; Managerial Ownership; Profit Management.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Praktik manajemen laba sering muncul sebagai akibat dari konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Faktor tata kelola perusahaan seperti kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, serta keberadaan komisaris independen diyakini memiliki peranan penting dalam menekan tindakan manajemen laba tersebut. Pemilihan variabel di dalam penelitian ini didasarkan pada hasil jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 47 perusahaan Perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 66 data dari 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Komite Audit; Komisaris Independen; Kualitas Audit; Kepemilikan Manajerial; Manajemen Laba.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, maupun perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal dan juga membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan peran auditor di dalamnya. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan dapat berperan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan (Tarigan & Saragih, 2020). Manajemen laba merupakan salah satu proses pengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Manajemen laba sendiri merupakan upaya perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008).

Salah satu fenomena nyata praktik manajemen laba terjadi pada PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP). Berdasarkan laporan CNBC Indonesia (2020), Bank Bukopin melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan tahun 2016 karena ditemukan kesalahan penyajian atas dua hal penting: (1) modifikasi data kartu kredit tertentu, dan (2) penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Temuan tersebut mengindikasikan adanya praktik manipulasi yang dilakukan selama beberapa tahun dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi mencapai lebih dari 100.000 kartu. Akibatnya, posisi kredit dan pendapatan komisi bank tampak lebih besar dari yang seharusnya. Ironisnya, praktik ini luput dari berbagai lapisan pengawasan, baik oleh audit internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kasus tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan memiliki regulasi ketat, praktik manajemen laba masih mungkin terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam menekan perilaku oportunistik manajemen. Kelemahan dalam pengawasan internal maupun eksternal dapat membuka peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi target laba atau mempertahankan citra perusahaan. Fenomena ini menjadi relevan karena praktik manipulatif dalam laporan keuangan dapat memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas sektor perbankan yang berperan penting dalam sistem keuangan nasional.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba adalah kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, dan keberadaan komisaris independen. Kualitas audit sering kali diasosiasikan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga audit berkualitas tinggi diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba (Dechow et al., 1996). Komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Klein, 2002). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang

diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga dapat menurunkan insentif bagi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, komisaris independen dianggap mampu menjalankan fungsi pengawasan yang lebih objektif, sehingga diharapkan dapat membatasi manajemen laba (Fama & Jensen, 1983).

Dalam suatu perusahaan, pihak yang memiliki tanggung jawab dalam laporan keuangan yaitu pihak manajemen karena mengenai pengolahan data keuangan di perusahaan, pihak manajemen secara sengaja melakukan manipulasi atau merekayasa suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pihak manajemen seringkali sengaja menambahkan bahkan mengurangi data laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak menjelaskan informasi yang sebenarnya dari kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus dijelaskan dalam informasi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Yunietha & Palupi, 2017).

Dalam penelitian (Tarigan & Saragih, 2020) mengatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Cahyaningtyas, 2018) mengatakan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. (Izazi et al., 2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Cahyaningtyas, 2018) mengatakan bahwa kualitas audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (Izazi et al., 2021). mengatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Independen dalam penelitian ini peneliti menambah variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Selanjutnya periode penelitian ini tahun 2021-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, arus entitas yang digunakan bagi semua pengguna informasi terutama untuk seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan (IAI, 2018).

Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai pilihan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, untuk mencapai beberapa tujuan spesifik. Manajemen laba dapat mempengaruhi motivasi manajer untuk meminimalkan usaha, karena manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk kelancaran kompensasi mereka dari waktu ke waktu. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan mengelabui pemakai laporan keuangan.

Kualitas Audit

(Fitriyani et al., 2014) Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan opini audit. Dalam penelitian (Antoni et al., 2018) Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses attestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Dalam penelitian (Sofia & Dasmaran, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Lidiawati & Asyik, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite Audit

Ikatan komite audit Indonesia (2006) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance diperusahaan-perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Subali et al., 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izazi et al., 2021) dengan menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kebebasan manajer untuk menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan yang dikelola. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba, karena manajer ikut menanggung baik buruknya akibat keputusan yang diambil (Sofyan, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Izazi et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2021) Yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengelolaan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Utami et al., 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Izazi et al., 2021). yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Widodo & Diyanti, 2022). yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

H₂: Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

H₃: Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

H₄: Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

H₅: Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

3. METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2021-2023 yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diakses dari website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia titik teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

TABEL 1. PROSES PURPOSIVE SAMPLING PENELITIAN

No	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yang telah di audit untuk periode yang terakhir 31 Desember dari tahun 2021-2023	1
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti	24
	Jumlah	22
	Pengamatan data selama 3 tahun (2021-2023)	66

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* menghitung perbedaan antara *total accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Besarnya *discretionary accruals* dihitung menggunakan model DeAngelo (1981) dalam (Tarigan & Saragih, 2020) Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Mencari total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

....(i)

2. Menentukan skor *accruals* diperkirakan dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

.....(ii)

3. Menghitung *non discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

.....(iii)

4. Menghitung Nilai *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

.....(iv)

Keterangan:

TAC_{it} : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : *Cash Flow of Operation* (arus kas operasi) perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i dari tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t : Aset tetap perusahaan periode tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi

NDA_{it} : *Non-Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ε : Error

Jika $DA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba

Jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba

Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan Opini auditor dengan cara melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan. Menurut (Mulyadi, 2002) ada lima opini auditor yang terdiri dari: 1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), 2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan penjelasan (*qualified opinion report with explanatory language*), 3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), 4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan 5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy untuk perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi nilai 0 (Tarigan & Saragih, 2020).

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota yang dipilih dari dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen dari manajemen Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah rapat/pertemuan komite audit (Alfiyasahra & Challen, 2020).

$$KA = \sum \text{Rapat Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (E Janrosl & Lim, 2019). Berikut rumus kepemilikan manajerial menurut (Izazi et al., 2021).

$$KPM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

....(v)

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memiliki tugas dan tanggung jawab pokok dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi terkait. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus komisaris independen (Izazi et al., 2021)

$$KID = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

.....(vi)

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. *Software* yang digunakan dalam menganalisis data adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengetahui dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau ilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Berikut persamaan regresi berganda yang dgunakan digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regesi Variabel
 X_1 : Kualitas Audit
 X_2 : Komite Audit
 X_3 : Kepemilikan Manajerial
 X_4 : Komisaris Independen
 E : *Residual Of Error*

Uji F

Uji F digunakan untuk menjawab pengaruh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018).

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018). nilai Adjusted R^2 Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Adjusted R^2 berkisar antara nol sampai 1 ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila digunakan adjusted $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (X1)	66	1,00	1,00	1,0000	,00000
Komite Audit (X2)	66	5,00	41,00	15,7727	9,28489
Kepemilikan Manajerial (X3)	66	,00	,20	,0226	,04812
Komisaris Independen (X4)	66	,33	,75	,5781	,09705
Manajemen Laba (Y)	66	-87,61	42,25	-4,4322	19,42507
Valid N (listwise)	66				

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 66 data. Kualitas audit memiliki rata-rata sebesar 1,0000 dengan nilai standar deviasi 0,00000. Komite audit memiliki rata-rata sebesar 15,7727 dan nilai standar deviasi 9,28489. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,0226 dengan nilai standar deviasi 0,04812. Komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,5781 dengan nilai standar deviasi 0,09705. Manajemen laba memiliki rata-rata sebesar -4,4322 dengan nilai standar deviasi 19,42507.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40446480
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,063
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel 3. merupakan hasil pengujian normalitas data dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,084 yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

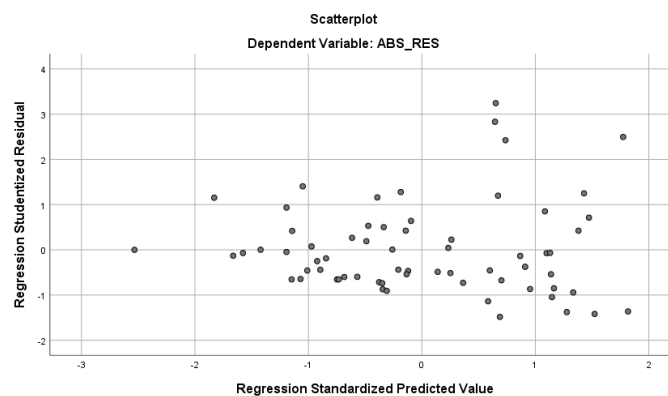
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Kualitas Audit (X1)	,947 1,056
	Komite Audit (X2)	,866 1,155
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,876 1,142
	Komisaris Independen (X4)	,943 1,061

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4. merupakan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 0,10 yaitu kualitas audit (X1) 0,947, komite audit (X2) 0,866, kepemilikan manajerial (X3) 0,876, komisaris independen (X4) 0,943. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukan semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ yaitu kualitas audit (X1) 1,056, komite audit (X2) 1,155, kepemilikan manajerial (X3) 1,142, komisaris independen (X4) 1,061. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan scatter plot seperti yang disajikan pada gambar 1. di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,000 ^a	,000	-,066	,41751540	1,714

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Dari hasil tersebut nilai *durbin-watson* sebesar 1,714 dengan jumlah data (n) sebesar 66 dan jumlah variabel bebas yang diteliti (k) sebesar 4. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 1,714 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
(Constant)	-2,222	1,377			-1,614	,112
Kualitas Audit (X1)	2,975	1,132	,315		2,629	,011
Komite Audit (X2)	,011	,016	,091		,726	,470
Kepemilikan Manajerial (X3)	5,244	2,998	,217		1,749	,085
Komisaris Independen (X4)	1,687	1,423	,141		1,186	,240

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Tabel 6. di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,222 + 2,975X_1 + 0,011X_2 + 5,244X_3 + 1,687X_4$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar -2,222 menunjukkan bahwa jika kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen bernilai 0, maka manajemen laba sebesar -2,222.
- Koefisien regresi variabel kualitas audit (X₁) bernilai 2,975 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kualitas audit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 2,975 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- Koefisien regresi variabel komite audit (X₂) bernilai 0,011 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan komite audit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 0,011 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X₃) bernilai 5,244 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 5,244 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

- e. Koefisien regresi komisar independen (X_4) bernilai 1,687 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 1,687 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,135	4	3,534	2,934	,028 ^b
	Residual	73,458	61	1,204		
	Total	87,592	65			

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan table 7. dapat dilihat bahwa Nilai Ftabel dapat dicari dengan $df = 66 - 5 = 61$; $k = 5 - 1 = 4$, dengan ketentuan tersebut diperoleh angka Ftabel sebesar 0'625. Dari tabel di atas terlihat nilai Fhitung > Ftabel dimana $2,934 > 0'625$. Selain itu nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar $0.028 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisar independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-2,222	1,377		-1,614	,112
	Kualitas Audit (X1)	2,975	1,132	,315	2,629	,011
	Komite Audit (X2)	,011	,016	,091	,726	,470
	Kepemilikan Manajerial (X3)	5,244	2,998	,217	1,749	,085
	Komisaris Independen (X4)	1,687	1,423	,141	1,186	,240

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Pada tabel 8. tersebut, menunjukkan hasil pengujian hipotesis parsial sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung variabel kualitas audit (X1) terhadap manajemen laba (Y) sebesar $2,629 > t$ -tabel 0'625 ($df = 66 - 5 = 61$; $k = 5 - 1 = 4$) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai t-hitung variabel komite audit (X2) terhadap manajemen laba (Y) sebesar $0,726 > t$ -tabel 0'625 ($df = 66 - 5 = 61$; $k = 5 - 1 = 4$) dan nilai signifikansi $0,470 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai t-hitung variabel kepemilikan manajerial (X3) terhadap manajemen laba (Y) sebesar $1,749 > t$ -tabel 0'625 ($df = 66 - 5 = 61$; $k = 5 - 1 = 4$) dan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Nilai t-hitung variabel komisaris independen (X4) terhadap manajemen laba (Y) sebesar $1,186 > t\text{-tabel } 0,625$ ($df = 66 - 5 = 61$; $k = 5 - 1 = 4$) dan nilai signifikansi $0,240 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,759 ^a	,577	,549

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

Dari tabel 9. di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,549. Yang berarti bahwa variabel manajemen laba dapat dipengaruhi oleh kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen sebesar 54,9%. Sedangkan 45,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Kualitas Audit, Komite Audit, Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan table 7. dapat dilihat bahwa Nilai Fhitung > Ftabel. Ftabel dapat dicari dengan $df = 66 - 5 = 61$; $k = 5 - 1 = 4$, dengan ketentuan tersebut diperoleh angka Ftabel sebesar 0,625. sehingga terlihat nilai Fhitung > Ftabel dimana $2,934 > 0,625$. Selain itu nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar $0,028 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya berdasarkan hasil yang di Uji Koefisien Determinasi pada tabel 9. di atas, menunjukkan nilai Adjusted R square (R) sebesar 0,549. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat dipengaruhi oleh kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen sebesar 54,9%. Sedangkan 45,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 2,629 dengan nilai sig 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($2,629 > 0,625$) dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa Opini auditor, terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Hal ini dikarenakan Opini auditor dengan keahlian dan reputasi yang

dimilikinya mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik dan dapat mencegah perusahaan berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke pihak-pihak yang berkepentingan hingga ke masyarakat.

Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 0,726 dengan nilai sig 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($0,726 > 0,625$) dan nilai signifikansi sebesar $0,470 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tolak. Hal tersebut karena kewenangan yang dimiliki oleh komite audit terbatas. Komite audit hanya diperbolehkan memberi saran untuk perusahaan yang menyebabkan fungsi dari komite audit itu sendiri menjadi terbatas.

Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 1,749 dengan nilai sig 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($1,749 > 0,625$) dan nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 tolak. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penyebab hal tersebut karena Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan atau pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Komisaris independen terhadap manajemen laba

Pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 1.186 dengan nilai sig 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($1,186 > 0,625$) dan nilai signifikansi sebesar $0,240 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 tolak. Artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penyebab hal tersebut bisa dikarenakan banyak perusahaan yang mengangkat komisaris independen sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ditetapkan bursa efek, yaitu perusahaan yang terdaftar harus mempunyai komisaris independen. Sementara fakta yang terjadi bahwa banyak komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan menjalankan independensinya dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Karena semakin baik penerapan mekanisme tata kelola perusahaan, semakin rendah perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Karena semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Karena kewenangan yang dimiliki oleh komite audit terbatas. Komite audit hanya diperbolehkan memberi saran untuk perusahaan yang menyebabkan fungsi dari komite audit itu sendiri menjadi terbatas.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. karena saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan perusahaan.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Karena keterbatasan jumlah anggota dewan komisaris independen menyebabkan pengawasan yang kurang maksimal.

SARAN

Penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karen itu, peneliti menyarankan agar: Bagi Perusahaan, diharapkan kepada manajer perusahaan agar melakukan pengolahan prinsip GCG agar dapat mengurangi konflik kepentingan pemegang saham dan manajer secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar dapat mewujudkan kondisi perusahaan yang sehat. Dan Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan perbankan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen diluar penelitian ini seperti *leverage*, *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh kualitas komite audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37–51. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan opini audit going concern terhadap auditor switching. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2).
- Cahyaningtyas, E. D. (2018). *Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, perencanaan pajak, dewan komisaris independen dan kualitas audit terhadap manajemen laba* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & Putra, W. E. (2014). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 133–141.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izazi, M., Afrizal, Yustien, R., Khotib, W., Lestari, G. M. I., & Harindahyani, S. (2021). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 333–352. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i3.17288>
- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226–238. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 77–89.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Buku 1). Salemba Empat.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektivitas peran komite audit dan kualitas audit dalam mempengaruhi manajemen laba di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>
- Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Pengaruh kualitas audit, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.47>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. PT Grasindo.

- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Widodo, B., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1), 1–13.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap publik non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 292–303. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>